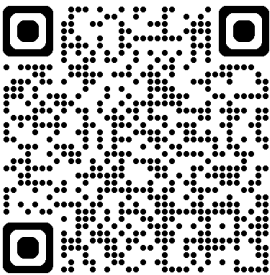


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code



atau [klik disini](#)

Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	7,585.69	-124.85	-1.62%
LQ-45	776.05	-11.77	-1.49%
US MARKET			
Dow	47,501.55	-453.19	-0.95%
S&P 500	6,740.02	-90.69	-1.33%
Nasdaq	22,387.68	-361.31	-1.59%
VIX	5,719.90	-62.99	-1.09%
EUROPE			
DAX	29.49	+5.74	+24.17%
FTSE 100	23,591.03	-224.72	-0.94%
CAC 40	10,284.75	-129.19	-1.24%
Euro 50	7,993.49	-52.31	-0.65%
ASIA			
Nikkei 225	55,620.84	+342.78	+0.62%
HSI	25,757.29	+435.95	+1.72%
Shanghai	4,124.19	+15.63	+0.38%
STI Index	5,158.70	+80.00	+1.58%
GOLD			
GOLD	90.90	+9.89	+12.21%
OIL (WTI)			
OIL (WTI)	98.98	-0.33	-0.33%
Exchange			
USD Index	16,905.0	+25.0	+0.15%
USD/IDR	4,848.25	+1.69	+0.03%

Berita Global

US Market – Saham AS melemah setelah penutupan perdagangan hari Jumat, karena kerugian di sektor Industri, Teknologi, dan Material Dasar memimpin penurunan saham. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average kehilangan 0,95% untuk mencapai titik terendah baru dalam 3 bulan, sementara indeks S&P 500 turun 1,33%, dan indeks NASDAQ Composite turun 1,59%. (Investing)

Komoditas – Harga emas turun pada perdagangan hari senin karena perang yang meningkat pesat antara AS, Israel, dan Iran memicu aliran dana yang besar ke minyak dan dolar. Namun harga emas batangan tetap di atas \$5.000 per ons, tetap relatif diminati karena meningkatnya permintaan aset aman setelah perang masih mendorong aliran dana ke emas. Harga emas spot turun 2% menjadi \$5.064,71/oz, sementara harga emas berjangka turun 1,6% menjadi \$5.073,21/oz. (Investing)

Berita Emiten

MCOL - Prima Andalan (MCOL) sepanjang 2025 mengemas laba bersih USD66,68 juta. Mengalami perosotan 40,86 persen dari periode sama tahun sebelumnya sejumlah USD112,76 juta. Dengan demikian, laba per saham ikut terkoreksi menjadi USD0,01876 dari sebelumnya USD0,03172. Pendapatan terakumulasi USD666,87 juta, melorot 13,02 persen dari episode sama tahun sebelumnya USD766,73 juta. Beban pokok pendapatan USD524,44 juta, mengalami penyusutan dari akhir tahun 2024 senilai USD564,14 juta. Laba kotor terkumpul USD142,42 juta, mengalami pengurangan dari USD202,58 juta. Beban penjualan USD28,26 juta, bengkak dari USD28,16 juta. Beban umum dan administrasi USD27,72 juta, menyusut dari USD29,52 juta. Biaya keuangan USD5,86 juta, turun dari USD6,82 juta. Pendapatan keuangan USD6,47 juta, menyusut dari USD7,43 juta. Lain-lain bersih USD3,89 juta, melonjak dari USD1,39 juta. Laba tahun berjalan USD70,53 juta, anjlok dari USD116,91 juta. Jumlah ekuitas terakumulasi USD589,64 juta, mengalami pengurangan dari USD581,69 juta. Total liabilitas USD139,54 juta, menipis dari akhir 2024 senilai USD177,51 juta. Jumlah aset USD729,19 juta, turun dari akhir tahun sebelumnya USD759,21 juta. (EmitenNews)

PGEO - PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO) membukukan total pendapatan sebesar USD432,73 juta sepanjang 2025. Angka ini meningkat sebesar 6,29 persen secara year-on-year (YoY) dibandingkan periode yang sama pada 2024 yang tercatat sebesar USD407,12 juta. Seiring capaian tersebut, laba bersih yang berhasil diraup sebesar USD137,67 juta, turun dari USD160,30 juta pada 2024. "Capaian ini menunjukkan kinerja PGEO yang tetap berada pada jalur yang sehat, mencerminkan fundamental keuangan perseroan yang kuat. Kondisi tersebut turut didukung oleh kinerja operasional yang mencatatkan produksi tertinggi sepanjang sejarah atau all-time high dengan kenaikan produksi sebesar 5,6 persen pada 2025," ujar Direktur Keuangan PGEO Yurizki Rio dalam keterangan resmi, Minggu (8/3/2026). Dia menerangkan, di tengah dinamika industri dan perubahan lansekap energi global, PGEO konsisten memperluas pemanfaatan energi panas bumi di Indonesia sebagai bagian dari kontribusi perseroan dalam mempercepat agenda transisi energi nasional. Yurizki menjelaskan, saat ini PGEO berfokus pada pertumbuhan jangka panjang dengan berinvestasi pada berbagai proyek quick win untuk meningkatkan kapasitas terpasang dan produksi panas bumi. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat kinerja keuangan perseroan secara berkelanjutan. (Idxchannel)

DUTI - Duta Pertiwi (DUTI) per 31 Desember 2025 membukukan laba bersih Rp422,05 miliar. Jeblok 50,44 persen dari episode sama tahun sebelumnya sejumlah Rp851,76 miliar. Menyusul hasil itu, laba per saham dasar emiten properti Grup Sinarmas Land tersebut menjadi Rp228,14 dari sebelumnya dengan koleksi Rp460,42. Pendapatan usaha Rp2,73 triliun, nyungsep 38,23 persen dari posisi sama tahun sebelumnya Rp4,42 triliun. Beban pokok penjualan Rp901,69 miliar, menciut dari periode sama akhir 2024 senilai Rp1,81 triliun. Laba kotor terkumpul Rp1,83 triliun, mengalami koreksi 29,88 persen dari Rp2,61 triliun. Beban penjualan Rp574,01 miliar, menyusut dari Rp693,08 miliar. Beban umum dan administrasi Rp481,41 miliar, bengkak dari Rp403,97 miliar. Beban pajak final Rp118,12 miliar, turun dari Rp154,24 miliar. Total beban usaha Rp1,17 triliun, turun dari Rp1,25 triliun. Laba usaha Rp657,77 miliar, turun dari Rp1,35 triliun. Pendapatan bunga dan investasi Rp138,91 miliar, naik dari Rp128,11 miliar. Dampak pendiskonan aset dan liabilitas keuangan Rp5,09 miliar, melonjak dari Rp1,48 miliar. Keuntungan penjualan aset tetap Rp910,91 juta, melejit dari Rp570,05 juta. Rugi selisih kurs Rp3,53 miliar, turun dari Rp4,24 miliar. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang Rp16,8 miliar, bengkak dari Rp74,68 juta. Beban bunga Rp104,56 miliar, turun dari Rp126,03 miliar. Lain-lain bersih Rp54,63 miliar, bengkak dari Rp9,33 miliar. Beban lain-lain Rp34,62 miliar, bengkak dari Rp9,51 miliar. Laba tahun berjalan Rp623,59 miliar, menyusut dari Rp1,37 triliun. (EmitenNews)

AADI - PT Adaro Andalan Indonesia Tbk (AADI) mencatat penurunan kinerja keuangan pada 2025. Pendapatan usaha dan laba bersih emiten batu bara termal itu melemah. Sepanjang tahun laku, pendapatan AADI tercatat turun 4,3 persen dari USD5,2 miliar menjadi USD4,91 miliar atau setara dengan Rp80,9 triliun Sementara itu, laba bersih perseroan anjlok 37 persen menjadi USD760,2 juta atau setara dengan USD12,5 triliun. Pendapatan AADI ditopang oleh penjualan batu bara 68,73 juta ton (+6 persen) dengan produksi 65,82 juta ton (+4 persen). Pengupasan lapisan penutup naik 2 persen menjadi 291,74 juta bcm. Pada 2026, perseroan membidik penjualan 71,94 juta ton dan produksi 65,82 juta ton dengan penyesuaian RKAB. Pada 2025, AADI mengirimkan 71 persen batu bara untuk PLTU dan 29 persen sisanya ke industri semen dan lain-lain. Penjualan batu bara terbesar masih di dalam negeri (25 persen), diikuti India (18 persen), dan China (15 persen). Laba bruto AADI pada 2025 tercatat USD1,26 miliar, turun 14 persen secara tahunan dengan penurunan margin dari 27,5 persen menjadi 25,7 persen. Sementara EBITDA juga terkoreksi 27 persen menjadi USD1,18 miliar. Margin EBITDA turun dari 31 persen pada 2024 menjadi 24 persen di 2025. Adapun laba bersih turun 37 persen menjadi USD849 juta. Penurunan EBITDA dan laba bersih juga disebabkan oleh hilangnya pendapatan nonoperasional atas keuntungan penjualan saham senilai USD323 juta yang terjadi pada 2024. (Idxchannel)

ATIC - PT Anabatic Technologies Tbk (ATIC) berencana melakukan penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD) atau rights issue dengan rasio 4:1. Presiden Direktur ATIC Harry Surjanto Hambali, dalam surat tanggapan atas pertanyaan Bursa Efek Indonesia (BEI), dikutip Minggu (8/3/2026) menjelaskan bahwa setiap pemegang empat saham lama berhak memperoleh satu HMETD yang memberikan hak membeli satu saham baru Perseroan. Pemegang saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada 26 Februari 2026 berhak mengikuti rights issue tersebut. Sementara harga pelaksanaan akan ditetapkan kemudian dengan mempertimbangkan harga pasar saham dan memberikan diskon untuk mendorong partisipasi investor. Berdasarkan harga penutupan saham ATIC pada 5 Maret 2026 sebesar Rp560 per saham, Perseroan memperkirakan harga rights issue akan berada di kisaran tersebut dengan mempertimbangkan harga teoritis sesuai ketentuan bursa. Dana hasil rights issue akan digunakan untuk memperkuat struktur keuangan Perseroan, terutama untuk pelunasan obligasi yang akan jatuh tempo pada 11 Juli 2026 serta mendukung kebutuhan modal kerja. Per 30 September 2025, Perseroan memiliki kas dan setara kas sebesar Rp445,28 miliar. Dari jumlah tersebut, sekitar Rp120,57 miliar atau setara 27,08% akan dialokasikan untuk pembayaran obligasi yang jatuh tempo. Selain itu, sebagian dana hasil rights issue juga akan digunakan untuk modal kerja, termasuk pembayaran gaji karyawan sekitar Rp60 miliar untuk periode Juli 2026 hingga Juni 2027. (EmitenNews)

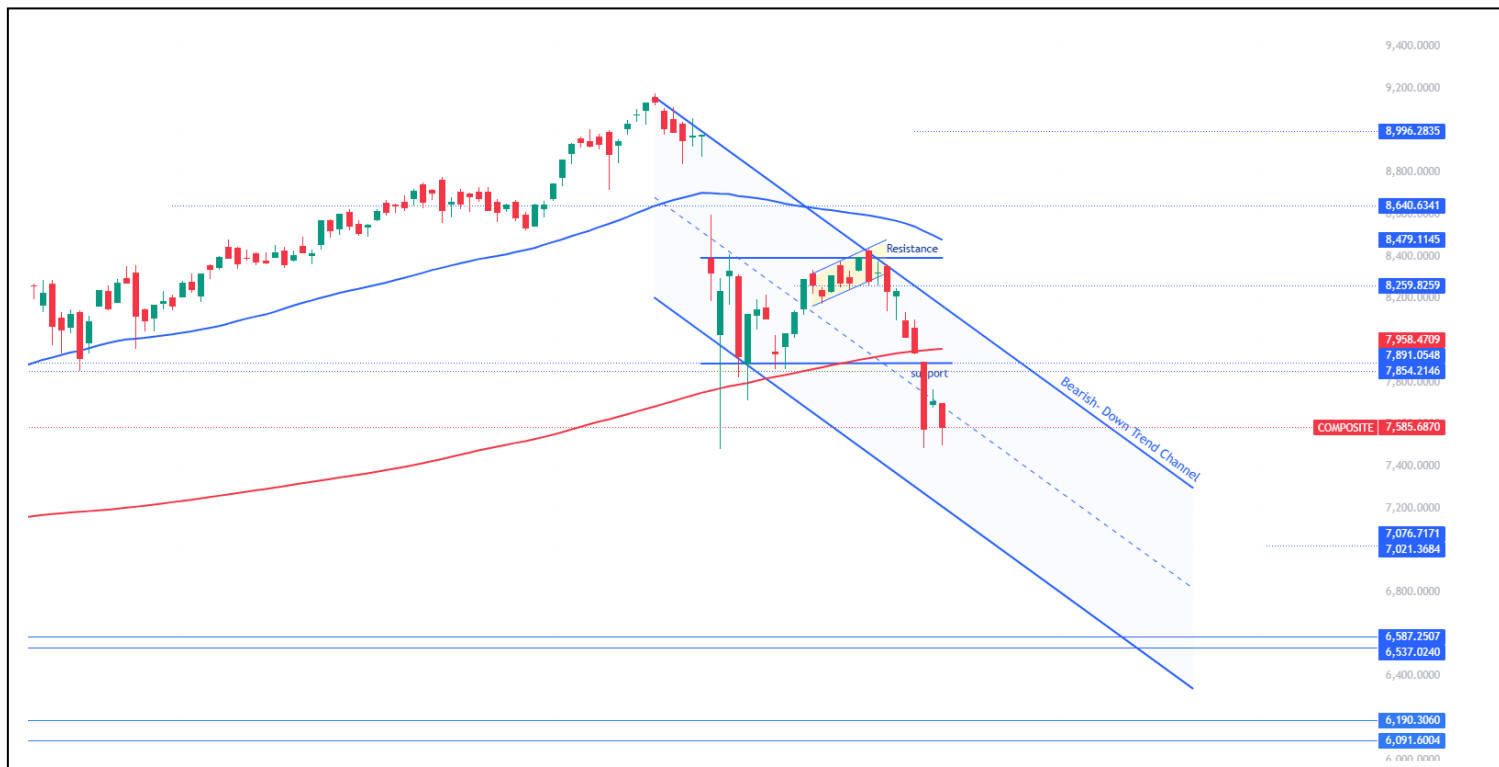
Foreign Transaction (06/03/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell:		-307.56 B		
TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)	
<u>Value</u>	<u>Value</u>	<u>Volume</u>	<u>Volume</u>	

Corporate Action

Maret 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
09	10	11	12	13
RUPS BBNI ELPI Public Expose ELPI	RUPS HAIS Public Expose TAMA	RUPS DSSA PGUN	RUPS BBCA FASW PPGL BABP CASH FITT BBKP Public Expose BNLI	RUPS PNGO WSBP Public Expose AYAM

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	Bearish
Medium term	Sideways
Long term	Bullish

Technical Review

IHSG kembali mengalami tekanan kuat dengan candle merah panjang yang menembus turun dibawah MA200 yang memberikan sinyal Bearish tren jangka menengah-panjang sehingga IHSG berada dalam Bearish Down Trend Channel.

Pergerakan IHSG hari ini akan kembali melanjutkan koreksinya dengan support 7.200 dan resistance 7.700.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
PTBA	BUY	2.980	3.100	2.950	Day trade
INDY	BUY	3.750	3.850	3.710	Day trade



PTBA – *BUY*
(Day Trade)

PTBA melanjutkan reli kuat dengan breakout higher-high disertai lonjakan volume, menegaskan tren naik.

Technical Trends

- Short termBullish
- Medium termBullish
- Long termBullish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
PTBA	2.980	3.100	2.950	2.950	3.100	Short Term Rebound



INDY – *BUY*
(Day Trade)

INDY masih bertahan di atas trendline naik dan MA50, namun tekanan jual menguji area support krusial di sekitar 3.700.

Technical Trends

- Short termBullish
- Medium termBullish
- Long termBullish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
INDY	3.750	3.850	3.710	3.710	3.850	At Support

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.